

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 7 KOTA BINJAI

Endang Susanti Sianipar¹, Siman², Arif Rahman³

¹Guru SMA Negeri 7 Kota Binjai, ² Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan,

³ Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

endangsianipar33@gmail.com

Abstrak.

Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini adalah untuk : (1) Mengetahui perencanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai (2) Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai (4) Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai. Subjek penelitian ini merupakan pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SMA Negeri 7 Kota Binjai sebanyak 8 orang dan 16 orang guru SMA Negeri 7 kota Binjai yang mewakili tiap mata pelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Temuan dalam penelitian ini adalah : (1) perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dibuat dalam bentuk program pengawasan sekolah. Program pengawasan sekolah yang disusun tersebut telah sesuai dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah. (2) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai dikategorikan kurang baik, karena dari 8 orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SMAN 7 Kota Binjai, hanya ada 2 orang pengawas sekolah yang rutin melakukan supervisi. (3) Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran diri pengawas sekolah akan tupoksinya, dan kurangnya jumlah pengawas sekolah dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan guru binaannya. Yang menjadi faktor pendukung adalah komunikasi dan hubungan yang telah terjalin dengan baik dan harmonis antara pengawas sekolah, guru maupun kepala sekolah. (4) Tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah dengan mengadakan program pembinaan terhadap guru dan pembuatan laporan pelaksanaan program pengawasan sekolah.

Kata kunci : *Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah dan SMA Negeri 7 Kota Binjai*

Abstract.

The aim of this research which using qualitative descriptive method are to : (1) to know the academic supervision plan by school supervisor at SMAN 7 Binjai, (2) to know the implementation of academic supervision by school supervisor at SMAN 7 Binjai, (3) to know the factors that affect the implementation of academic supervision by school

supervisors at SMAN 7 Binjai, (4) to know the follow up of academic supervision by school supervisor at SMAN 7 Binjai. The subjects of this research are 8 school supervisors assigned to foster teachers at SMAN 7 Binjai, and 16 teachers of SMAN 7 Binjai that represent each subject. This study used a qualitative approach with descriptive design. Data collected through observation, documentation and interview. The findings in this study were 1) academic supervision activity plan owned by supervisors prepared by a school supervisor in the form of Educational Supervision Program, and the Educational Supervision Program has been in accordance with the writing systematic of Educational Supervision Program, 2) Supervision performed less well categorized because of the eight school supervisor assigned to foster teacher at SMAN 7, only two people who regularly attend and do the supervision. 3) While the factors that hinder the implementation of the academic supervision are a lack of self-awareness by supervisors with their job as a school supervisor and the absence of school inspectors who have the educational background that corresponds to the field of assisted teachers. While the supporting factors are there has been good communication between supervisors, teachers, and principals, and the existence of a harmonious relationship between teachers and school supervisors. (4) follow up of the academic supervision is carried out in the form of coaching and training for teachers and to report the results of the implementation of Educational Supervision Program.

Keywords : *Academic Supervision, Supervisors and Senior High School 7 Binjai*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan sebuah model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga selalu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan juga merupakan wahana dalam menter-jemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (Mulyasa, 2009:4).

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru, maka dalam pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung

melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru adalah melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan dalam kualitas belajar peserta didik.

Menurut Piet A. Sahertian pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (2000: 19). Dan selanjutnya menurut Arikunto (2006:33) bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah

pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Supervisi akademik adalah juga merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Dalam Masaong (2013:3) disebutkan bahwa aspek penting dari supervisi adalah: (1) bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru dan staf tata usaha (2) untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) untuk pengembangan profesional guru; dan (4) untuk memotivasi guru.

Sagala (2012:243) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan dalam pengawas sekolah mencakup kegiatan (1) merencanakan program supervisi, yaitu penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan diri, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran; (2) melaksanakan program supervisi belajar, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dan membina guru meningkatkan kemampuan dalam profesionalnya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik; dan (3) menindaklanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi perlu di tindak lanjuti agar memberikan dampak yang

nyata bagi peningkatkan guru dalam profesionalisme.

Tujuan dari supervisi akademik adalah: (1) Untuk membimbing dan memfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi profesinya; (2) untuk memberi motivasi agar menjalankan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran yang berbasis KTSP secara efektif efisien; dan yang (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal (Masaong, 2013:7).

Pengawas sekolah membina guru sebagai upaya mengembangkan profesi ke-guruan pada diri guru, termasuk kepribadiannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain memotivasi dan meningkatkan semangat kerja guru-guru dengan; (1) mengamati bermacam-macam motivasi guru yang hasilnya disimpan sebagai dokumen yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan; (2) dapat menyalurkan motivasi yang positif ke dalam aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi sekolah; dan (3) membantu guru membuat program yang cocok dengan memberi kesempatan mempelajari pekerjaannya sampai puas, memberi tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing, memberi kesempatan mengembangkan diri sesuai bakat dan kemampuan masing-masing (Sagala, 2012:244).

SMAN 7 Kota Binjai merupakan satu dari tujuh Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Binjai. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006 sebagai hasil dari desakan kebutuhan masyarakat sekitar akan kehadiran sebuah sekolah menengah atas negeri di kecamatan Binjai Barat. Fakta di lapangan menunjukkan penerapan supervisi

akademik oleh pengawas sekolah tidak merata. Beberapa guru yang tidak pernah disupervisi sama sekali oleh pengawas sekolah. Kebanyakan guru masih ada yang menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran di kelas, dikarenakan tidak mendapatkan pembinaan yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Hal inilah yang dapat membuat guru malas berinovasi.

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, secara umum masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai. Untuk selanjutnya masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan suatu supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai ?
2. Bagaimana dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai ?
3. Ada saja faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dalam supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai ?
4. Bagaimana tindak lanjut supervise dalam akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai ?

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui apakah perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai.
2. Mengetahui apakah pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai.

3. Mengetahui factor-faktor yang menghambat dan factor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 7 Kota Binjai.
4. Mengetahui apakah tindak lanjut supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai.

KAJIAN PUSTAKA

1. Supervisi Akademik

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua akar kata, yaitu : super yang artinya “di atas”, dan vision, yang artinya “melihat”. Maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (Arikunto, 2006:4).

Oliva berpendapat (dalam Aedi, 2014:14) :”*Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group. Supervision is means of offering to teachers specialized help in improving instruction*”.

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru, baik secara individual maupun berkelompok. Supervisi mengandung makna bantuan khusus kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran.

Supervisi akademik sebagai mana di kemukakan oleh Glickman (dalam Sudjana, 2011:54) adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya

membantu guru-guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa supervisi merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisor melalui aktivitas kegiatan pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya untuk ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya.

Supervisi akademik memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuannya adalah membantu peningkatan guru mengembangkan kompetensi diri, untuk mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Tujuan supervisi akademik digambarkan dalam gambar di bawah ini :



Gambar 1. Tujuan Supervisi Akademik
Sumber : Sudjana (2011:56)

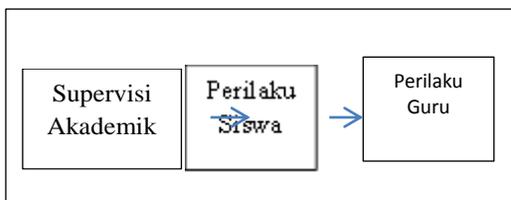
Secara rinci Sudjana (2012:56-57) mengemukakan tujuan supervisi akademik sebagai berikut :

- a. Supervisi akademik dilaksanakan dengan dengan tujuan membantu guru mengembangkan diri dalam kemampuan profesionalnya untuk melaksanakan tugas pokok dan

tanggungjawab pengawas yakni melaksanakan pembelajaran.

- b. Supervisi akademik yang diselenggarakan bertujuan meningkatkan kualitasnya pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauh mana dapat tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Supervisi akademik diselenggarakan mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya untuk dapat melaksanakan pembelajaran, mendorong guru-guru untuk selalu berusaha dalam meningkatkan kemampuannya, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang benar-benar sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya.

Menurut Alfonso, Firth dan Neville (1981) dalam Sudjana (2011: 57) berpendapat supervisi akademik yang baik merupakan supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik bila hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya. Dalam Perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas menimbulkan perilaku peserta didik dalam kegiatan aktivitas belajarnya ke arah yang lebih kreatif dan inovatif. Alfonso, Firth, dan Neville menggambarkan perilaku supervisi akademik sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Perilaku Supervisi Akademik
Sumber : Sudjana (2011:58)

Berikut adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan juga direalisasikan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik (Sudjana, 2012: 59) adalah:

- a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan lingkungan kemanusiaan yang harmonis.
- b. Supervisi akademik dilakukan terprogram dan berkesinambungan.
- c. Dalam Supervisi akademik harus dilaksanakan secara demokratis.
- d. Dalam Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan lainnya di sekolah.
- e. Supervisi akademik juga haruslah komprehensif, yaitu mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
- f. Supervisi akademik hendaknya konstruktif, dan bukan mencari kesalahan guru.
- g. Supervisi akademik harus obyektif, yaitu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa saja yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Secara keseluruhan garis besar, teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua tahap,

yaitu teknik perseorangan dan juga teknik kelompok (Ngalim Purwanto, 1991:120-122).

a. Teknik Perseorangan

- 1) Mengadakan kunjungan ke kelas (classroom visitation)
- 2) Mengadakan kunjungan dalam observasi (observation visits)
- 3) Membimbing guru-guru tentang bagaimana cara mempelajari pribadi peserta didik dan atau mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

b. Teknik Kelompok

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)
- 2) Mengadakan diskusi kelompok
- 3) Mengadakan kegiatan-kegiatan penataran-penataran (inservice-training)

Sementara itu menurut Uno (2015:176) teknik pembinaan guru atau supervisi meliputi: (1) kunjungan kelas, (2) pertemuan pribadi, (3) rapat dewan guru, (4) kunjungan antar kelas, (5) kunjungan ke sekolah, (6) melakukan kunjungan antar sekolah, (7) pertemuan dalam kelompok kerja, (8) penerbitan buletin (media) untuk pembinaan, dan (9) penataran.

2. Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Merujuk pada peraturan ini, maka yang menjadi pengawas sekolah adalah hanya pegawai negeri sipil. Domain pengawasan yang diberikan dibagi

dalam dua kategori, yaitu pengawasan atau supervisi akademik dan pengawasan/supervisi manajerial (Aedi, 2014:130).

Tugas pokok pengawas sekolah :

- a. Menyusun program pengawasan baik dalam program pengawasan akademik maupun dalam program pengawasan manajerial.
- b. Melaksanakan sebuah pengawasan akademik ataupun manajerial berdasarkan program yang telah disusun.
- c. Mengevaluasi pelaksanaan dalam program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial supaya diketahui tingkat keberhasilan atau kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya.
- d. Melaksanakan pembimbingan dan atau pelatihan-pelatihan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan dan atau pembinaan.
- e. Penyusunan bagi pelaporan hasil pengawasan akademik dan juga manajerial serta dalam menindak lanjutinya penyusunan program pengawasan berikutnya.

Kompetensi Pengawas Sekolah :

- a. Kompetensi Kepribadian
- b. Kompetensi Supervisi Manajerial
- c. Kompetensi Supervisi Akademik
- d. Kompetensi Evaluasi Pendidikan
- e. Kompetensi Penelitian Pengembangan
- f. Kompetensi Sosial

3. Kegiatan Pengawas Sekolah dalam Supervisi Akademik

Sagala (2012:243) menyatakan bahwa dalam tugas supervisi yang dilakukan pengawas sekolah untuk mencakup kegiatan-kegiatan seperti (1) merencanakan program supervisi, (2)

melaksanakan program supervisi, dan (3) menindak lanjuti program supervisi dalam membantu mengatasi kesulitan guru dalam proses belajar mengajar.

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan sebuah program supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015:198) adalah penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuannya, didalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu gurunya guru, pengawas harus menyusun rencana untuk memperkuat implementasi keempat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Masaong, 2013:61). Oleh karena itu pengawas dituntut memiliki visi dan misi kepengawasan yang mampu dituangkan ke dalam tujuan dan strategi pencapaiannya.

Kekuranganeftifan pelaksanaan supervisi selama ini karena ditengarai kurang jelasnya visi dan misi kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas. Guru dan kepala sekolah adalah sebagai obyek pembinaan tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan rencana kerja pengawas sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah.

Syahid (2014) mengemukakan dalam tahapan pertama pada supervisi akademik sedikitnya ada empat dokumen perencanaan yang harus disiapkan, yaitu:

- 1) Tujuan utama supervisi akademik dirumuskan berdasarkan kasus yang terjadi,
- 2) Jadwal dalam supervisi akademik ditetapkan yang memuat informasi seperti nama guru yang disupervisi, mata pelajaran, hari dan tanggal dalam pelaksanaan, jam pelajaran kekompetensi dasar, dan pokok-pokok bahasan/materi,
- 3) Teknik supervisi akademik yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi akademik yang tepat dengan kasus yang ada,
- 4) Instrumen supervisi akademik yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menurut Syahid (2014) yaitu supervisi akademik dilaksanakan setelah dilaksanakan sosialisasi dan kesepakatan bersama antara pengawas sekolah dan guru yang akan di supervisi akademik. Materi-materi kesepakatan mencakup waktu dan aspek-aspek supervisi akademik. Setelah sepakat, barulah supervisi akademik dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa kelengkapan perangkat untuk pembelajaran
- 2) Mengamati proses pembelajaran
- 3) Melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan dalam supervisi akademik :

- 1) Pemantauan
 - 2) Penilaian
 - 3) Pelatihan/pembimbingan
- c. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Hasil supervisi ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat juga dirasakan masyarakat maupun stakeholders. Supervisor dalam kegiatan tindak lanjut supervisi dilakukan sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses yang meliputi :

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- 2) Kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesionalan.

Berikut adalah bagan tindak lanjut supervisi akademik :



Gambar 2.4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Sumber : Daryanto & Rachmawati (2015:213)

METODE

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan bentuk implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk

uraian. Metode dekriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Dalam menemukan data yang benar dan otentik, peneliti dalam menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan subyek-subyek penelitiannya adalah 8 orang peengawas yang ditugaskan membina guru di SMAN 7 Kota Binjai dan 16 orang guru SMAN 7 Kota Binjai yang mewakili tiap mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai

Sebelum melaksanakan kegiatan supervisi, pengawas sekolah harus menyusun perencanaan program kepengawasan. Perencanaan supervisi disusun dalam program kerja yang dilandasi dari hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru di SMAN 7 Binjai dibuat dalam bentuk program kerja.

Berdasarkan telaah dokumentasi yang dilakukan terhadap Program Pengawasan Sekolah yang dimiliki oleh Pengawas Sekolah, ditemukan bahwa Program Pengawasan Sekolah yang disusun oleh Pengawas Sekolah yang ditugaskan di SMAN 7 Binjai terdiri atas:

- 1) Halaman Judul
- 2) Lembar Pengesahan
- 3) Kata Pengantar
- 4) Daftar Isi
- 5) Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas :
 - a) Latar Belakang
 - b) Dasar Hukum
 - c) Visi, Misi Dan Tujuan
 - d) Sasaran dan Strategi dalam Pengawasan
 - e) Matriks Program Pelaksanaan Pencapaian Tujuan dan Sasaran Pengawasan Tahun 2015/2016
 - f) Kegiatan Pengawasan
 - g) Ruang Lingkup Pengawasan
- 6) Bab II, yang terdiri atas : Matriks Identifikasi dan Analisis Hasil Pengawasan Tahun Sebelumnya, Serta Rencana Tindak Lanjut Tahun Ini.
- 7) Bab III, yang terdiri atas : Matriks Program Pengawasan Tahunan
- 8) Bab IV Penutup
- 9) Lampiran, yang terdiri atas : RKA/RKM, SK Pengawas, dan Instrumen Kepengawasan.

Hasil telaah dokumen tersebut, jika dibandingkan dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah, maka Program Pengawasan Sekolah yang telah disusun oleh Pengawas Sekolah yang bertugas di SMAN 7 Binjai dapat dikategorikan telah sesuai dengan sistematika penyusunan program pengawasan sekolah (Pusbangtendik, 2011:25).

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang dilakukan Pengawas Sekolah di SMA Negeri 7 Kota Binjai

Dari delapan (8) orang pengawas sekolah yang ditugaskan untuk membina guru-guru di SMAN 7 Binjai, hanya ada dua (2) orang pengawas sekolah saja yang rutin menghadiri untuk membina dan mensupervisi guru-guru di SMAN 7 Binjai, yaitu Pengawas Sekolah untuk guru mata pelajaran Kimia dan Pengawas Sekolah untuk guru mata pelajaran Fisika. Keenam pengawas sekolah yang tidak pernah hadir sepanjang tahun pelajaran 2015/2016 di SMAN 7 Binjai dikarenakan oleh kurangnya kesadaran diri mereka atas tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah. Sementara itu, ada juga beberapa guru yang sama sekali tidak pernah disupervisi oleh pengawas sekolah, karena ketiadaan pengawas sekolah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru binaan tersebut. Jika dilihat dari banyaknya jumlah pengawas sekolah yang tidak pernah hadir dan tidak pernah mensupervisi guru-guru binaan di SMAN 7 Binjai, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Binjai dapat dikatakan berada pada kategori kurang.

Sudjana (2012:6) mengatakan teknik yang bersifat individual antara lain : (1) kunjungan dan observasi kelas, (2) dialog, (3) kunjungan antar guru-guru, (4) evaluasi diri, (5) super-visory bulletin, (6) profesional rea-ding, (7) profesional writing. Sedangkan supervisi kelompok antara lain : (1) rapat staf sekolah, (2) orientasi guru baru, (3) laboratorium kurikulum, (4) kepanitiaan, (5) perpustakaan profesional, (6) demonstrasi dan simulasi

mengajar, (7) lokakarya, (8) field trips, (9) diskusi panel, (10) pelatihan, (11) organisasi profesional.

Jika dihubungkan antara teori dan temuan di lapangan, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Binjai menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilakukan pengawas pada saat-saat pengawas melakukan kunjungan kelas untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru binaan. Sedangkan teknik kelompok dilakukan pengawas pada saat melakukan pembinaan tentang pembuatan perencanaan pembelajaran atau RPP.

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Sudjana (2012:59) adalah sebagai berikut :

- 1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan sebuah hubungan kemanusiaan yang harmonis.
- 2) Supervisi akademik dilakukan terprogram dan berkesinambungan.
- 3) Supervisi akademik hendaklah dilaksanakan secara demokratis.
- 4) Dalam Program supervisi akademik hendaklah integral dengan program pendidikan lainnya di sekolah.
- 5) Dalam Supervisi akademik harus komprehensif, yaitu mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik.
- 6) Dalam Supervisi akademik harus konstruktif, dan bukan mencari kesalahan guru.
- 7) Supervisi akademik harus obyektif, yaitu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Dari temuan yang ada, prinsip supervisi akademik yang digunakan pengawas sekolah yang ditugaskan

membina guru di SMAN 7 Binjai sudah berdasarkan atas sebagian dari prinsip-prinsip yang ada, namun tidak semuanya. Hal ini tampak pada prinsip mampu menciptakan hubungan antar kemanusiaan yang sangat harmonis, pelaksanaan kegiatan supervisi secara demokratis, dan supervisi akademik bersifat konstruktif.

c. Faktor yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di SMAN 7 Kota Binjai

1) Faktor Penghambat

Yang merupakan menjadi faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SMAN 7 Kota Binjai adalah:

a) kurangnya kesadaran diri oleh pengawas akan tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah, yang dibuktikan dengan adanya :

(1) Masalah pribadi pengawas

Pengawas sekolah ditugaskan di SMAN 7 Binjai tidak pernah hadir untuk membina guru dikarenakan masalah pribadi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan yang profesionalnya. Pengawas tidak bisa memilah mana yang harus diprioritaskan, apakah pekerjaan ataupun juga kehidupan pribadi, sehingga pada akhirnya tugas merupakan tanggung jawabnya sebagai pengawas terbengkalai.

(2) Masa penugasan yang masih baru bagi pengawas sekolah. Masa penugasan yang masih baru untuk pengawas sekolah, sehingga ini merupakan suatu alasan bagi pengawas mengapa mereka

belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik.

(3) Kurang mampu membagi-bagi alokasi waktu untuk mengawasi guru-guru binaannya. Keempat faktor penghambat ini dapat disimpulkan bahwa pengawas kurang memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan tupoksi sebagai pengawas sekolah.

b) Kurangnya jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu.

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Ekonomi, hanya ada 1 orang pengawas Dikmen untuk guru-guru Bahasa Inggris tingkat SMA/MA dan 1 orang pengawas sekolah Dikmen untuk guru-guru Ekonomi di kota Binjai. Hal ini membuat pengawas sekolah akan kewalahan dalam melaksanakan tugasnya.

c) Ketiadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan.

2) Faktor Pendukung

(1) Komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah
Pengawas sekolah dapatlah melaksanakan supervisi akademik di SMAN 7 Binjai memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah binaannya. Komunikasi dua arah telah terjalin dengan baik.

(2) Hubungan yang harmonis di antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Guru-guru binaan tidak merasa takut akan kehadiran pengawas sekolah karena bagi guru binaan, kehadiran pengawas salah satu

merupakan sebagai mentor yang memberikan bantuan profesional bagi guru binaan. Pengawas sekolah bukan lagi menjadi momok menakutkan bagi guru, melainkan kehadirannya ditunggu-tunggu oleh guru.

d. Tindak Lanjut Supervisi Akademik yang Dilakukan oleh Pengawas Sekolah di SMAN 7 Kota Binjai

Yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik di SMAN 7 Binjai adalah melakukan pembinaan terhadap guru. Pembinaan yang dilakukan tergantung kepada apa hasil dari pelaksanaan supervisi tersebut. Setelah melakukan proses kunjungan kelas, pengawasnya langsung memberi tahu kepada guru yang disupervisi hasil observasinya. Semua prosesnya transparan, sehingga tidak ada kelemahan atau kekurangan guru yang disembunyikan. Dengan demikian, dapat diketahui apa yang berikutnya harus dibina dan dibimbing dari guru binaannya tersebut.

Sedangkan tindak lanjut guru berikutnya adalah pembuatan laporan hasil supervisi akademik, atau laporan kegiatan pengawasan. Biasanya di laporan ini dibuat dengan sistem tahunan, yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Koordinator Pengawas. Namun pada saat dilakukan pencarian terhadap dokumen laporan pengawasan sekolah tahunan ini, tidak dapat ditemukan satu pun dokumen tersebut.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Rencana supervisi akademik yang dimiliki oleh pengawas disusun oleh pengawas sekolah dalam bentuk satu Program Pengawasan Sekolah. Program Pengawasan Sekolah yang disusun itu telah sesuai sistematika penyusunan program pengawasan sekolah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMA Negeri 7 kota Binjai dikategorikan kurang, karena dari delapan orang pengawas sekolah yang ditugaskan membina guru di SMAN 7 Binjai, hanya ada dua orang saja yang rutin hadir untuk membina dan mensupervisi guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh dua orang pengawas sekolah yang rutin hadir tersebut, dilakukan dengan teknik individu dan kelompok. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas menggunakan setidaknya 3 prinsip supervisi akademik, yaitu mampu menciptakan hubungan-hubungan kemanusiaan yang harmonis selalu, pelaksanaannya supervisi secara demokratis, dan supervisi akademik bersifat konstruktif.
3. Faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik dalam hal ini merupakan salah satunya adalah :
 - a. Kurangnya kesadaran diri oleh pengawas akan tupoksinya sebagai seorang pengawas sekolah, yaitu dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Masalah pribadi pengawas
 - b. Masa penugasan yang masih baru bagi pengawas sekolah
 - c. Kurang mampunya membagi alokasi waktu untuk mengawasi guru-guru binaannya

- d. Kurangnya jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu.
 - e. Ketiadaan pengawas sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang guru binaan.
- Sedangkan faktor yang mendukung adalah :
- a. Komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah.
 - b. Hubungan yang harmonis antara guru
4. Tindak lanjutan hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah berupa pembinaan. Tentang pembinaan apa yang diberikan, tergantung dari hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Pengawas menyusun laporan hasil pelaksanaan yang pengawasan di sekolah binaannya, yang diserahkan kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui dari Koordinator Pengawas. Namun tidak dapat ditemukan satu pun dokumen laporan pelaksanaan pengawasan sekolah karena sistem filing atau pengarsipan yang tidak tepat.
- SARAN**
- Adapun beberapa saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini untuk kesempurnaan adalah sebagai berikut:
1. Bagi Dinas Pendidikan
 - a. Melakukan rekrutmen pengawas sekolah yang berdasarkan uji kompetensinya, bukan dengan pengalihan jabatan.
 - b. Melakukan satu pembinaan dan pengawasan yang lebih intens terhadap pengawas sekolah itu sendiri, agar pengawas melakukan tupoksinya sebaik-baiknya.
 2. Bagi Pengawas Sekolah
 - a. Melakukan analisis terhadap masalah dan kebutuhan utama guru di sekolah.
 - b. Mampu memprioritaskan tugas dan tanggung jawab sebagai se-orang pengawas di atas masalah pribadinya.
 - c. Hendaknya guru meningkatkan pengetahuannya tentang proses supervisi akademik dengan diberi kesempatan mengikuti pelatihan kepengawasan
 - d. Menggunakan prinsip supervisi akademik, pendekatan, dan teknik supervisi akademik yang cocok terhadap guru-guru di sekolah binaannya.
 3. Membuat sistem “reward and punishment” bagi para pengawas sekolah agar mereka semakin terpacu untuk senantiasa bekerja dengan sungguh-sungguh.
 4. Melakukan evaluasi lalu lakukan menindaklanjuti laporan supervisi akademik yang dibuat oleh pengawas sekolah secara berkala.
 5. Mempertimbangkan penambahan jumlah pengawas untuk mata pelajaran tertentu, seperti halnya pengangkatan pengawas baru untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi, Bahasa Prancis atau pun Seni Budaya.
 6. Melakukan pembinaan teknis secara berkala berupa pelatihan, diklat maupun bentuk pembinaan lainnya yang guna meningkatkan kompetensi pengawas sekolah.
 7. Mengkaji ulang pada manajemen supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan, apakah sudah sesuai konsep , kebutuhan dan terapannya secara ilmiah.

- e. Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas mempersiapkan secara matang baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pembuatan laporan
- f. Harus senantiasa mengembangkan pelaksanaan supervisi guru-guru dengan mengoptimalkan cara-cara yang variatif, kreatif, dan inovatif sebagai bentuk-bentuk perbaikan kekurangan yang telah dihasilkan melalui refleksi bersama dengan para guru terhadap pelaksanaan supervisi yang telah selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran : Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstrating*. Jakarta : GAVA Media.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M. 2007. *Super-vision and Instructional Leader-ship : A developmental appro-ach (7th ed)*. New york : Pearson.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Pene-litian*. Bandung : Refika Aditama.
- Iskandar dan Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Miles, Matthew B dan Huberman, Michael A. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, J Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing
- Sudjana, N., et al. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Dharma, Surya. 2013. *Menyusun Program Pengawasan : Panduan Bagi*

- Pengawas Sekolah*. Jakarta : Binamitra Publising.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syahid, A. Mawardi. 2014. *Tahapan Supervisi Akademik. Rumah Insan Belajar*. Online.Tersedia: <http://rumahinsanbelajar.blogspot.co.id/2014/09/tahapan-supervisi-akademik.html>. 20 Maret 2016.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara